

## **Peningkatan pengetahuan terhadap sosialisasi dagusibu pada siswa SMA An Namiroh kota Pekanbaru**

**Meiriza Djohari<sup>1</sup>, Adriani Susanti<sup>1</sup>, Rodhia Ulfa<sup>1</sup>, Ana Bella Parina<sup>1</sup>, Atika Putri<sup>2</sup>, Azhariah Fadila<sup>2</sup>, Bintang Bayu Winekas<sup>2</sup>, Bonita Dwi Setyowati<sup>2</sup>, Dea Adilla<sup>2</sup>, Delfi Amrianis<sup>2</sup>, Dinda Farahdilla<sup>2</sup>, Rahmi Asrina Rizki<sup>2</sup>, Ulfha Ikhvani<sup>2</sup>, Yori Yunita Sinulingga<sup>2</sup>**

<sup>1</sup>Program Studi Farmasi, Sekolah Tinggi Ilmu Farmasi Riau, Indonesia

<sup>2</sup>Program Studi Profesi Apoteker, Sekolah Tinggi Ilmu Farmasi Riau, Indonesia

Penulis korespondensi :

E-mail : rodhiaulfa@stifar-riau.ac.id

Diterima: 04 Agustus 2024 | Direvisi: 26 September 2024 | Disetujui: 27 September 2024 | © Penulis 2024

### **Abstrak**

Ikatan Apoteker Indonesia melakukan edukasi baru yang disebut DAGUSIBU, yang merupakan singkatan dari "Dapatkan, Gunakan, Simpan, dan Buang". Dengan mengikuti langkah-langkah yang diuraikan dalam program DAGUSIBU yang dimulai dengan perolehan obat-obatan dan diakhiri dengan pembuangannya. Salah satu lapisan masyarakat yang sejak dini harus mengetahui tentang penggunaan obat adalah Siswa SMA. Untuk memastikan siswa tidak melakukan kesalahan dalam menggunakan obat, kegiatan sosialisasi DAGUSIBU dilaksanakan karena siswa masih belum memiliki cukup informasi tentang cara menggunakan obat yang benar. Siswa SMA An Namiroh Kota Pekanbaru mengikuti sosialisasi DAGUSIBU dengan menggunakan kuesioner sebelum dan sesudah tes untuk mengukur pengetahuan mereka. Sebanyak 50 siswa yang mengikuti sosialisasi menunjukkan terjadinya peningkatan pengetahuan yaitu dari 75% pada pretest menjadi 93,4% pada posttest. Hasil menunjukkan bahwa pemahaman siswa terhadap DAGUSIBU dapat meningkat sebesar 18,4% ketika sosialisasi ini diadakan.

**Kata kunci:** dagusibu; pengetahuan; obat.

### **Abstract**

The Indonesian Pharmacists Association is conducting a new education program called DAGUSIBU, which stands for "Get, Use, Store, and Dispose". By following the steps outlined in the DAGUSIBU program that starts with the acquisition of medicines and ends with their disposal. One of the layers of society that should know about the use of medicines from an early age is high school students. To ensure that students do not make mistakes in using medicines, DAGUSIBU socialization activities are carried out because students still do not have enough information about how to use medicines correctly. Students of An Namiroh High School in Pekanbaru City participated in the DAGUSIBU socialization using pre- and post-test questionnaires to measure their knowledge. A total of 50 students who participated in the socialization showed an increase in knowledge from 75% in the pretest to 93.4% in the posttest. The results show that students' understanding of DAGUSIBU can increase by 18.4% when this socialization is held.

**Keywords:** dagusibu; knowledge, medicine.

---

## **PENDAHULUAN**

Pentingnya pengetahuan masyarakat mengenai obat. Hal ini disebabkan oleh semakin besarnya kemungkinan terjadinya kesalahan dalam penggunaan, penyimpanan, dan pembuangan obat akibat meningkatnya pengobatan mandiri berbasis komunitas yang tidak mematuhi protokol yang telah

ditetapkan (Zulbayu dkk., 2021). Pemberian obat yang benar, khususnya yang dibeli pelanggan, diatur oleh berbagai peraturan; setiap label obat memiliki petunjuk penggunaan, dan kemasan obat tertentu yang dijual bebas menyertakan peringatan tambahan (Damayanti & Yuniarti, 2020).

Ikatan Apoteker Indonesia (IAI) memperkenalkan kampanye edukasi baru yang diberi nama *Dagusibu*, yang merupakan singkatan dari “Dapatkan, Gunakan, Simpan, dan Buang Obat” (Ikatan Apoteker Indonesia, 2014). Apoteker dan petugas promosi kesehatan lainnya memanfaatkan *DaGuSiBu* dan alat lainnya (Indrawan & Puspitasari, 2022). Untuk mengurangi kemungkinan kesalahan penggunaan obat, penting bagi masyarakat di semua tingkat sosial ekonomi untuk memiliki akses terhadap informasi yang akurat tentang obat, oleh karena itu promosi kesehatan ini ditujukan kepada semua orang (Saputri dkk., 2023). Siswa sekolah menengah merupakan salah satu demografi yang harus diberi informasi tentang bahaya penggunaan obat di usia muda. Edukasi tentang cara perolehan, penggunaan, penyimpanan, dan pembuangan obat yang tepat sangat penting untuk mengurangi frekuensi kesalahan terkait obat.

Berdasarkan hasil observasi tim Pengabdian Masyarakat Kelompok 6 Program Studi Profesi Apoteker (PSPA) STIFAR Riau terhadap siswa SMA An Namiroh Kota Pekanbaru tidak ada yang pernah memberi tahu mereka tentang *Dagusibu*, dan tidak ada yang tahu cara memanfaatkannya. Oleh karena itu, sosialisasi *Dagusibu* kepada siswa di SMA An Namiroh sangatlah penting. Diharapkan pemahaman siswa tentang *Dagusibu* dapat meningkat setelah menerima pemaparan dari mahasiswa PSPA Stifar Riau.

## METODE

Kegiatan pengabdian ini bertempat di Aula SMA An Namiroh pada hari Rabu 20 Maret 2024. Lokasi kegiatan berada di SMA An Namiroh Kecamatan Tampan, Kota Pekanbaru, Provinsi Riau. Partisipasi terdiri dari 50 Siswa Kelas 10 dan 11 Jurusan MIPA. Ada tiga bagian dalam kegiatan ini: 1) pre-test untuk mengetahui seberapa banyak pengetahuan siswa sebelum sosialisasi, 2) sosialisasi itu sendiri, dimana siswa PSPA STIFAR Riau memberikan materi tentang *DAGUSIBU*, dan 3) post-test untuk pastikan semua orang mengingat semuanya.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian mahasiswa profesi Apoteker ini dilakukan di SMA An Namiroh Kota Pekanbaru pada tanggal 20 Maret 2024 yang terdiri dari 50 responden yang berasal dari kelas X dan XI. Kegiatan ini diawali dengan melakukan pre-test untuk mengukur pengetahuan responden secara umum sebelum perlakuan selama 5 menit dan setelah itu tim kelompok memberikan sosialisasi singkat yang berlangsung selama 15 menit mengenai “*DAGUSIBU*” yang memiliki arti yaitu Dapatkan, Gunakan, Simpan, dan Buang.

Pengetahuan adalah kekuatan, dan pengetahuan memandu cara orang menjalani kehidupannya. Aspek terpenting dalam penggunaan obat *DAGUSIBU* adalah memiliki pengetahuan tentang cara penggunaan, penyimpanan, pengadaan, dan pembuangan obat sesuai dengan prinsip “*DAGUSIBU*”. Kemampuan mengingat detail, baik spesifik maupun umum, serta strategi, prosedur, pola, struktur, gejala, atau peristiwa, berada di bawah payung pengetahuan (Puspasari dkk., 2018).

Untuk meningkatkan standar kesehatan masyarakat, perlu dilakukan pendekatan yang terpadu dan berjangka panjang dalam mengedukasi masyarakat, menurunkan prevalensi penyakit, dan merehabilitasi mereka yang menderita penyakit. Sebagai bagian dari upaya untuk meningkatkan kesadaran tentang pentingnya mengetahui cara menggunakan obat dengan benar, apoteker di seluruh Indonesia secara aktif menerapkan program promosi kesehatan dengan salah satu programnya yaitu *DAGUSIBU*.

Dalam pengelolaan obat-obatan, baik yang diresepkan oleh dokter maupun yang dibeli bebas, masyarakat perlu memiliki pemahaman yang baik pada masa JKN (Jaminan Kesehatan Nasional). Pengobatan yang benar hanya bisa diperoleh di fasilitas kesehatan yang lebih khusus seperti rumah sakit, klinik, apotik, dan toko obat yang sudah memiliki izin. Mendapatkan obat yang aman, bermanfaat,

dan berkualitas tinggi memerlukan konsultasi apoteker (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2009).

Untuk memastikan mendapatkan obat yang benar, wajib untuk mengetahui penggolongan yaitu (obat bebas, bebas terbatas, obat keras/ obat dengan resep dokter, psikotropika, dan narkotika) (BPOM, 2015). Penggunaan obat yang tepat, termasuk membaca dan mengikuti semua label, peringatan, dan tanggal kedaluwarsa, sangat penting untuk mencapai hasil pengobatan terbaik. Beberapa obat tersedia tanpa resep, namun ada pula yang tergolong obat keras, OOT, psikotropika, atau narkotika (sesuai Badan POM). Apoteker mempunyai ruang lingkup praktik untuk memberikan nasihat mengenai penggunaan obat. Untuk memastikan penggunaan obat yang tepat, disarankan agar membaca petunjuk pada kemasan, memastikan obat belum kadaluarsa, meminum obat sesuai waktu yang ditentukan, konsultasikan dengan dokter atau apoteker mengenai obat yang aman digunakan selama kehamilan, dan ikuti semua instruksi lainnya. Sediaan medis tertentu, seperti obat tetes mata, obat tetes/semprotan hidung, inhaler, obat tetes telinga, dan supositoria, memiliki petunjuk penggunaan yang spesifik. Masyarakat diberi informasi tentang potensi dampak negatif obat (BPOM, 2020).

Setelah dilakukannya sosialisasi, dilanjutkan dengan melakukan post-test selama 5 menit untuk mengetahui apakah terdapat peningkatan pengetahuan responden setelah diberikan edukasi "DAGUSIBU" yang dapat dilihat pada **Gambar 1**. Hasil dari pre-test dan post-test dapat dilihat pada **Tabel 1**.



**Gambar 1.** Pengisian Lembar *Checklist*

	<b>Skor rata-rata ± SD</b>	<b>%</b>
Pre-test	7,5 ± 1,4	75%
Post-test	9,34 ± 1,05	93,4%
%Peningkatan		18,4%

Berdasarkan Tabel 1 terlihat peningkatan pengetahuan siswa setelah pemberian edukasi, dimana persentase sebelum diberikan edukasi yaitu sebesar 75% dan setelah diberikan edukasi sebesar 93,4%. Hal ini dikarenakan informasi yang disampaikan dan disajikan sudah menggunakan media berupa leaflet dan pemaparan materi berupa power point. Pemateri juga merupakan komunikator yang baik dan menggunakan bahasa yang sederhana sehingga audiens dapat memahami materi dengan baik. Hal ini membuktikan bahwa pengetahuan responden meningkat secara signifikan dengan adanya sosialisasi yang diberikan kepada mereka.

Peningkatan pengetahuan siswa mengenai "DAGUSIBU" ini berhubungan juga dengan usia, dimana usia sangat berpengaruh terhadap kualitas pengetahuan seorang individu. Siswa Sekolah Menengah Atas berada di usia yang produktif, memiliki pola pikir atau tingkat pengetahuan yang tinggi, sehingga edukasi yang diberikan lebih mudah dicerna dan dipahami.

Hasil ini didukung oleh penelitian (Indrawan & Puspitasari, 2022) yang menunjukkan adanya perbedaan pengetahuan sebelum dan setelah sosialisasi dimana sebelum sosialisasi mendapatkan hasil 65,55% dan setelah sosialisasi 72,87%. Sejalan dengan penelitian Anisa dkk (Desriyanti dkk., 2023) menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan dimana sebelum pemberian sosialisasi yaitu sebesar 65,33% dan setelah pemberian sosialisasi menjadi 95%.

## SIMPULAN DAN SARAN

Sesuai dengan pengabdian yang sudah dilakukan di SMA An Namiroh Pekanbaru terdapat peningkatan pengetahuan siswa setelah pemberian sosialisasi, dimana persentase sebelum diberikan sosialisasi yaitu sebesar 75% dan setelah diberikan sosialisasi sebesar 93,4%.

## UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Sekolah Tinggi Ilmu Farmasi Riau, Dosen Pembimbing yaitu Ibu Dr. apt. Meiriza Djohari, M.Kes, Ibu Dr. apt. Adriani Susanty, M.Farm, Ibu apt. Rodhia Ulfa dan M.Farm, Ibu apt. Ana Bella Parina. M.Sc serta seluruh guru dan siswa SMA An Namiroh Kota.

## DAFTAR PUSTAKA

- BPOM. (2015). *Materi Edukasi Tentang Peduli Obat dan Pangan Aman*. Badan Pengawas Obat dan Makanan Republik Indonesia.
- BPOM. (2020). *Peraturan Badan Pengawas Obat Dan Makanan Nomor 8 Tahun 2020 Tentang Pengawasan Obat Dan Makanan Yang Diedarkan Secara Daring*. Badan Pengawas Obat dan Makanan Republik Indonesia.
- Damayanti, T., & Yuniarti, P. (2020). Gambaran Tingkat Pengetahuan Masyarakat Tentang Dagusibu di Desa Suka Bandung Kecamatan Pino Raya Kabupaten Bengkulu Selatan. *Jurnal Ilmiah Pharmacy*, 7(1), 8–18. <https://doi.org/10.52161/jiphar.v7i1.97>
- Desriyanti, A., Aida, N., Intannia, D., Rahmatullah, S. W., & Lingga, H. N. (2023). Penyuluhan tentang DAGUSIBU (Dapatkan, Gunakan, Simpan, dan Buang) di SMPN 31 Banjarmasin. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Panacea*, 1(4), 122–127.
- Ikatan Apoteker Indonesia. (2014). *Pedoman Pelaksanaan Gerakan Keluarga Sadar Obat*.
- Indrawan, S. A., & Puspitasari, C. E. (2022). Peningkatan Pengetahuan Terhadap Dagusibu Pada Siswa Sma Islam Syarif Imamuzzahidin Klanjuh. *Jurnal Pendidikan dan Pengabdian Masyarakat*, 5(4), 344–348.
- Kementrian Kesehatan Republik Indonesia. (2009). *Peraturan Pemerintah Nomor 51 Tahun 2009 Tentang Pekerjaan Kefarmasian*. Kemenkes RI.
- Puspasari, H., Harida, S., & Fitriyanti, D. (2018). Tingkat Pengetahuan Tentang DAGUSIBU Obat Antibiotik Pada Masyarakat Desa Sungai Awan Kiri Kecamatan Muara Pawan Kabupaten Ketapang Tahun 2017. *Medical Sains: Jurnal Ilmiah Kefarmasian*, 3(1), 11–18.
- Saputri, R., Hakim, A. R., & Mustaqimah. (2023). Edukasi DAGUSIBU Obat Pada Kelompok Palang Merah Remaja SMAN 1 Gambut. *Majalah Cendakia Mengabdi*, 1(1), 16–20.
- Zulbayu, L. O. M. A., Nasir, N. H., Awaliyah, N., & Juliansyah, R. (2021). DAGUSIBU Education (Get, Use, Save and Dispose) Medicines in Puasana Village, North Moramo District, South Konawe Regency. *Jurnal Mandala Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 40–45. <https://doi.org/10.35311/jmpm.v2i2.29>